

## CHARACTERISTICS OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR ABOUT HIV/AIDS IN INDONESIA 2017

### Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang HIV/AIDS di Indonesia 2017

Gabe Gusmi Aprilla\*

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok

\*gabe.gusmi@gmail.com

Received: 1 February 2020/ Accepted: 1 May 2020

#### ABSTRACT

**Background:** According to the 2017 IDHS, in 2016 an estimated 620.000 thousand people were living with HIV AIDS (PLWHA), around 48.000 people with new HIV sufferers and about 38.000 deaths related to HIV/AIDS. **Methods:** This study used a review study and descriptive statistical analysis to know the description of the characteristics of Indonesian knowledge, attitudes and behavior about HIV/AIDS. The data source in this study is secondary data from the Demographic and Health Survey 2017. The data used are secondary data that has been analyzed univariately in the form of a percentage then reviewed with some research literature and then summarized into a series of information describing the characteristics of knowledge, attitudes and behavior about AIDS. **Result:** Percentage of married women and men who had heard about HIV/AIDS, respectively 82.4% (49.627 respondents) and 82.9% (10.009 respondents). As many as 79% of women refuse to have sexual relations with their husbands if they know that their husbands have had sex with other women and 75.1% ask their husbands to use condoms when having sex if they know that their husbands have an STI. As many as 85.1% of women and 85.7% of men have a discriminatory attitude towards people with HIV/AIDS. The behavior of married men who had paid for sexual intercourse 3.7%, who paid for sexual intercourse in the last 12 months was 0.9%. Based on the level of education and wealth of both women and men, the higher the level of education and wealth, the better the knowledge, attitudes and behavior will be. Based on sources of information about HIV/AIDS, both women and men get the most information from television. **Recommendation:** It is recommended that health workers be able to provide more education on HIV/AIDS with various methods of approach.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Behavior, HIV/AIDS

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** menurut SDKI 2017, tahun 2016 diperkirakan 620.000 ribu orang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA), sekitar 48.000 orang dengan penderita baru HIV dan sekitar 38.000 kematian yang terkait dengan HIV AIDS. **Metode:** Penelitian ini menggunakan kajian review dan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku Indonesia tentang HIV/AIDS. Sumber data pada kajian ini adalah data sekunder yang berasal dari Survei Demografi dan Kesehatan tahun 2017, yang sudah dianalisa secara univariat kemudian direview dengan beberapa literatur hasil penelitian kemudian dirangkum menjadi serangkaian informasi gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku tentang AIDS. **Hasil:** Persentase wanita dan pria kawin yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS masing-masing 82.4% (49.627 responden) dan 82.9% (10.009 responden). Sebanyak 79% wanita menolak melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain dan 75.1% meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS. Sebanyak 85.1% wanita dan pria 85.7% memiliki sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV/AIDS. Perilaku pria kawin yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual 3.7%, yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir 0.9%. Berdasarkan tingkat pendidikan dan kekayaan baik wanita dan pria, semakin tinggi tingkat pendidikan dan kekayaan maka pengetahuan, sikap dan perilaku semakin membaik. Berdasarkan sumber informasi tentang HIV/AIDS baik wanita dan pria mendapatkan informasi terbanyak berasal dari televisi. **Saran:** Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan edukasi yang lebih terhadap HIV/AIDS dengan berbagai metode pendekatan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, HIV/AIDS

**PENDAHULUAN**

Menurut Kementerian Kesehatan di Indonesia sejak tahun 1999 telah terjadi peningkatan jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pada kelompok orang berperilaku risiko tinggi tertular HIV yaitu para Pekerja Seks (PS) dan pengguna NAPZA suntikan (penasun), kemudian diikuti dengan peningkatan pada kelompok lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL) dan perempuan berisiko rendah. Saat ini dengan prevalensi rata-rata sebesar 0.4% sebagian besar wilayah di Indonesia termasuk dalam kategori daerah dengan tingkat epidemi HIV terkonsentrasi. Sementara itu, tanah Papua sudah memasuki tingkat epidemi meluas, dengan prevalensi HIV sebesar 2.3%. Hasil estimasi tahun 2012, di Indonesia terdapat 591.823 orang dengan HIV positif dan tersebar di seluruh provinsi. Dari laporan bulanan perawatan HIV dan AIDS di Indonesia sampai dengan November 2014 tercatat jumlah ODHA yang mendapatkan terapi ARV sebanyak 49.217 dari 34 provinsi dan 300 kabupaten/kota (Kemkes, 2014). Menurut SDKI 2017 pada tahun 2016 diperkirakan terdapat 620.000 ribu orang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA), sekitar 48.000 orang dengan penderita baru HIV dan sekitar 38.000 kematian yang terkait dengan HIV/AIDS (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017).

Infeksi HIV adalah suatu spektrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh yang meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut dan AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV. HIV sendiri adalah virus sitopatik, termasuk famili retroviridae dan sel targetnya adalah sel yang mampu mengekspresikan reseptor spesifik CD4 yang kebanyakan terlibat dalam sistem imun manusia, sehingga manifestasinya meskipun beragam pada akhirnya hadir sebagai infeksi sekunder atau oportunistik akibat tertekannya sistem

imun oleh karena infeksi virus pada tahap lanjut. Penatalaksanaan HIV tergantung pada stadium penyakit dan setiap infeksi oportunistik yang terjadi. Secara umum, tujuan pengobatan adalah untuk mencegah sistem imun tubuh memburuk ke titik di mana infeksi oportunistik akan bermunculan. Strategi utama yang dilakukan saat ini adalah penggunaan obat antiretroviral yang dapat menekan virus HIV dan memperpanjang harapan hidup seseorang dengan HIV/AIDS. Cakupan tes HIV yang tinggi dan skrining aktif pada populasi berisiko tinggi juga dapat menemukan orang dengan HIV/AIDS lebih awal dan menurunkan penularan lebih lanjut dengan konseling perubahan perilaku dan intervensi medis yang memadai. Menurut Levy (2007) dalam Afif (2019) transmisi dan risiko infeksi HIV yang paling tinggi melalui jenis pajanan hubungan seksual (70-80%) diikuti vaginal reseptif (60-70%), anal reseptif (5-10%), pengguna narkoba suntik (5-10%), kehamilan atau persalinan (5-10%) dan tranfusi darah (3-5%) (Afif dkk., 2019).

Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Respon terdiri dari dua yaitu *respondent response* yang berasal dari rangsangan (stimulus) tertentu dan *operant response* yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsangan tertentu. Dilihat dari bentuk respon, maka perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behaviour*) dan perilaku terbuka (*overt behaviour*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon ini terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Bentuk kedua perilaku terbuka (*overt behaviour*)

merupakan respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka.

Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Dari batasan ini perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Pertama perilaku pemeliharaan kesehatan, kedua perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan dan terakhir perilaku kesehatan lingkungan. Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yakni determinan atau faktor internal dan eksternal. Determinan atau faktor internal yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan. Sedangkan determinan atau faktor eksternal yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik (Afif, 2019).

Dalam SDKI Indonesia tahun 2017 dilakukan survey meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting

dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan sumber media informasi (Notoatmodjo, 2012).

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan-pernyataan evaluatif baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap itu refleksi perasaan tentang sesuatu. Umumnya para peneliti mengasumsikan sikap berdasarkan tiga komponen yaitu kesadaran, perasaan dan perilaku (Fauziah, 2015). Ada pula yang berpendapat sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Dalam SDKI Indonesia tahun 2017 terdapat survey perilaku dalam bentuk tindakan pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual, membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir dan menggunakan kondom sekaligus membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir. Perilaku selain dipengaruhi oleh pengetahuan (*cognitive*), sikap (*afektif*) dan tindakan juga dipengaruhi oleh sifat khas individu yaitu kepribadian, kecerdasan dan bakat individu. Kepribadian manusia dibagi dua yaitu sifat-sifat fisik (*tipologi*) dan aspek psikis. Kecerdasan adalah kemampuan manusia dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dan bukan karena latihan. Bakat dipengaruhi oleh dimensi persepsi, psikomotor dan kecerdasan. Kecerdasan bukan hanya inteligensi, namun juga kecerdasan emosional dan spritual.

Oleh karena penyakit HIV/AIDS dipengaruhi oleh perilaku individu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku Indonesia tentang HIV/AIDS.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah *review* dan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Indonesia tentang HIV/AIDS. Sumber data pada kajian ini adalah data sekunder yang berasal dari Survei Demografi dan Kesehatan tahun

2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang sudah dianalisa secara univariat dalam bentuk presentase kemudian direview dengan beberapa literatur hasil penelitian di Indonesia kemudian dirangkum menjadi serangkaian informasi gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku tentang AIDS.

**HASIL**

**Tabel 1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS Tahun 2017**

Karakteristik Latar Belakang	Wanita		Pria Kawin	
	Pernah mendengar HIV/AIDS	Jumlah	Pernah mendengar HIV/AIDS	Jumlah
<b>Umur</b>				
15-24	88.8	14.217	83.4	358
15-19	88.0	7.501	62.2	29
20-24	89.8	6.716	85.3	329
25-29	87.3	6.643	90.6	1.016
30-39	83.1	15.019	87.8	3.430
40-49	72.7	13.748	81.6	3.684
50-54	Na*	0	69.9	1.521
<b>Status Perkawinan</b>				
Belum kawin	90.8	11.582	Na	0
Pernah melakukan hubungan seks	82.3	210	Na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	91.0	11.371	Na	0
Kawin/hidup bersama	80.3	35.681	82.9	10.009
Cerai/pisah/janda	73.2	2.365	Na*	0
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	90.1	25.543	90.7	4.901
Pedesaan	74.3	24.084	75.5	5.108
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	20.1	823	25.9	186
Tidak tamat SD	43.5	3.968	52.9	1.205
Tamat SD	65.9	9.595	72.4	2.206
Tidak tamat SLTA	86.7	14.925	87.2	2.154
Tamat SLTA	95.9	12.575	96.3	2.978
Perguruan Tinggi	99.2	7.741	99.3	1.279
<b>Kuintil kekayaan</b>				
Terbawah	67.7	8.623	60.1	1.757
Menengah bawah	79.6	9.805	77.9	2.002
Menengah	84.1	10.092	84.7	2.094
Menengah atas	87.3	10.209	91.8	2.058
Teratas	90.4	10.896	96.4	2.097
<b>Jumlah</b>	<b>82.4</b>	<b>49.627</b>	<b>82.9</b>	<b>10.009</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

\*Na=tidak berlaku

Jumlah wanita umur 15-54 tahun sebanyak 82.4% (49.627 responden) dan

pria kawin 82.9% (10.009 responden) yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS.

Tabel 2. Pengetahuan tentang Cara Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2017

Karakteristik Latar Belakang	Wanita				Pria Kawin			
	Pakai kondo m <sup>1</sup>	Melaku kan hubung an seksual hanya dengan satu pasang an <sup>2</sup>	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan <sup>1,2</sup>	Jumlah wanita	Pakai kondom <sup>1</sup>	Melaku kan hubung an seksual hanya dengan satu pasanga n <sup>2</sup>	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan <sup>1,2</sup>	Jumlah pria kawin
<b>Umur</b>								
15-24	51.7	72.1	46.6	14.217	58.8	67.5	51.0	358
15-19	45.8	68.5	40.3	7.501	(54.6)	(56.0)	(53.5)	29
20-24	58.3	76.1	53.5	6.716	59.2	68.6	50.7	329
25-29	59.4	73.7	54.3	6.643	70.3	79.0	64.6	1.016
30-39	57.3	69.9	52.1	15.019	65.2	73.8	58.5	3.430
40-49	49.8	60.3	45.0	13.748	59.2	68.4	53.3	3.684
50-54	Na*	Na*	Na*	0	49.4	58.2	44.7	1.521
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan	61.5		90.1	25.543	67.9	76.3	60.8	4.901
Pedesaan	45.9		74.3	24.084	54.2	63.4	49.1	5.108
<b>Pendidikan</b>								
Tidak sekolah	7.7	10.8	20.1	823	15.2	21.2	13.5	186
Tidak tamat SD	23.0	30.5	43.5	3.968	31.9	39.8	27.9	1.205
Tamat SD	39.5	50.9	65.9	9.595	48.2	56.9	41.9	2.206
Tidak tamat SLTA	52.0	69.7	86.7	14.925	63.8	72.7	57.5	2.154
Tamat SLTA	67.1	83.1	95.9	12.575	74.7	83.4	67.5	2.978
Perguruan Tinggi	74.9	89.1	99.2	7.741	79.6	90.1	74.4	1.279
<b>Kuintil kekayaan</b>								
Terbawah	40.3	53.8	36.1	8.623	38.3	47.1	33.5	1.757
Menengah bawah	51.2	65.3	46.4	9.805	55.8	64.6	50.2	2.002
Menengah	54.6	70.3	49.9	10.092	62.0	69.9	55.8	2.094
Menengah atas	57.8	72.7	52.2	10.209	68.4	76.7	60.3	2.058
Teratas	63.0	76.9	57.0	10.896	76.1	86.5	70.7	2.097
<b>Jumlah</b>	<b>53.9</b>	<b>68.4</b>	<b>48.8</b>	<b>49.627</b>	<b>60.9</b>	<b>69.7</b>	<b>54.8</b>	<b>10.009</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

\*Tanda Kurung = menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang

\*Na=tidak berlaku

Jumlah persentase dari 49.627 responden wanita umur 15-49 tahun 53.9% menyatakan bahwa orang dapat mengurangi risiko terkena HIV dengan menggunakan kondom setiap hubungan seksual, 68.4% menyatakan bahwa dengan melakukan hubungan seksual dengan satu pasangan dapat mengurangi risiko HIV/AIDS dan 48.8% menyatakan bahwa

dengan menggunakan kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan. Sedangkan jumlah persentase 10.009 responden pria kawin umur 15-54 tahun 60.9% menyatakan bahwa orang dapat mengurangi risiko terkena HIV dengan menggunakan kondom setiap hubungan seksual, 69.7% menyatakan bahwa dengan melakukan

hubungan seksual dengan satu pasangan dapat mengurangi risiko HIV/AIDS dan 54.8% menyatakan bahwa dengan

menggunakan kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan.

**Tabel 3. Pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS: Wanita**

Karakteristik Latar Belakang	Persentase Responden yang Mengatakan Bahwa					Persentase yang mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS <sup>2</sup>	Jumlah
	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet	Orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagai makanan dengan orang menderita AIDS	Orang akan terinfeksi HIV dengan berbagai jarum suntik			
<b>Umur</b>								
15-24								
15-19	75.6	44.4	76.1	39.3	83.7	22.8	14.5	14.217
20-24	74.4	43.2	72.5	37.5	82.4	21.6	12.4	7.501
25-29	76.9	45.8	80.2	41.4	85.2	24.2	16.9	6.716
30-39	73.1	42.8	76.6	41.1	81.3	24.0	17.5	6.643
40-49	68.5	38.6	72.9	39.8	78.2	21.8	15.8	15.019
50-54	59.2	32.0	61.6	32.3	67.4	17.6	12.9	13.748
<b>Status Perkawinan</b>								
Belum kawin	78.1	48.0	78.2	42.5	86.3	25.8	16.4	11.582
Pernah melakukan hubungan seks	72.8	41.1	73.6	39.4	79.0	23.3	18.9	210
Tidak pernah melakukan hubungan seks	78.2	48.1	78.3	42.6	86.5	25.9	16.3	11.371
Kawin/hidup bersama	66.1	36.4	69.4	36.5	74.9	20.0	14.5	35.681
Cerai/pisah/janda	58.7	36.4	63.5	33.1	67.4	17.6	12.5	2.365
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan	77.5	46.9	79.9	45.0	86.2	26.7	19.0	25.543
Pedesaan	59.2	30.6	61.9	30.1	67.7	15.4	10.5	24.084
<b>Pendidikan</b>								
Tidak sekolah	11.8	6.0	13.3	6.6	15.9	2.4	1.0	823
Tidak tamat SD	30.1	14.6	30.8	11.9	35.8	4.7	2.6	3.968
Tamat SD	49.5	25.0	52.8	23.7	58.0	11.0	7.0	9.595
Tidak tamat SLTA	71.1	37.9	72.7	35.9	80.4	18.6	11.8	14.925
Tamat SLTA	82.9	47.3	86.0	47.0	92.7	26.7	19.2	12.575
Perguruan Tinggi	89.7	61.0	93.8	60.3	97.6	40.6	31.2	7.741

Tabel 3. Lanjutan

Karakteristik Latar Belakang	Persentase Responden yang Mengatakan Bahwa					Persentase yang mengatakan akan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	Persentase pengetahuan yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV/ AIDS <sup>2</sup>	Jumlah
	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet	Orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagi makanan dengan orang menderita AIDS	Orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik			
<b>Kuintil kekayaan</b>								
Terbawah	52.7	27.7	56.0	27.8	61.5	13.5	8.8	8.623
Menengah bawah	64.6	34.4	67.5	34.0	73.3	17.7	13.0	9.805
Menengah	70.5	39.4	72.6	37.7	79.3	20.8	14.4	10.092
Menengah atas	73.3	42.0	75.5	39.8	81.9	22.5	15.9	10.209
Teratas	76.5	48.9	81.2	47.1	86.9	29.8	20.9	10.896
<b>Jumlah</b>	<b>68.6</b>	<b>39.0</b>	<b>71.2</b>	<b>37.8</b>	<b>77.2</b>	<b>21.2</b>	<b>14.9</b>	<b>49.627</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

<sup>1</sup>Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS

<sup>2</sup>Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi HIV dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS

Jumlah persentase 49.627 responden wanita umur 15-49 tahun 68.6% mengatakan bahwa orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, 39% menyatakan HIV dapat ditularkan melalui nyamuk; 71.2% menyatakan HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet; 37.8% menyatakan orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui makanan dengan

orang menderita AIDS; 77% menyatakan orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik; 21.2% mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi dan ketika ditanya menolak persepsi yang salah tentang penularan atau pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS dan 14.9% memiliki pengetahuan komprehensif.

Tabel 4. Pengetahuan Komprehensif tentang HIV/AIDS: Pria

Karakteristik Latar Belakang	Persentase Responden yang Mengatakan Bahwa					Persent ase yang mengat akan orang yang tampak sehat terinfeksi HIV	Persent ase pengeta huan kompre hensif tentang HIV/AIDS <sup>2</sup>	Jumlah
	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditular kan melalui gigitan nyamu k	HIV tidak dapat ditularka n melalui guna-guna/sant et	Orang tidak dapat terinfek si HIV melalui berbagi makana n dengan orang mender ita AIDS	Orang akan terinfek si HIV dengan berbagi jarum suntik			
<b>Umur</b>								
15-24	68.3	37.6	72.1	31.5	73.4	18.0	14.0	358
15-19	(47.7)	(14.6)	(31.4)	(35.1)	(48.7)	(12.6)	(12.6)	29
20-24	70.1	39.7	75.7	31.2	75.6	18.5	14.1	329
25-29	74.9	38.0	80.8	47.4	84.0	23.6	17.6	1.016
30-39	71.2	40.1	79.7	45.5	81.7	23.6	17.5	3.430
40-49	64.3	35.6	73.0	40.1	75.0	19.5	14.5	3.684
50-54	54.3	32.1	61.6	30.2	63.1	16.3	13.4	1.521
<b>DaerahTempat Tinggal</b>								
Perkotaan	75.8	45.6	83.4	49.1	86.5	27.7	20.8	4.901
Pedesaan	57.1	28.6	65.6	33.0	66.5	14.2	10.7	5.108
<b>Pendidikan</b>								
Tidak sekolah	11.5	10.9	18.2	9.9	22.1	3.2	2.8	186
Tidak tamat SD	33.0	16.7	39.7	16.5	40.2	5.1	3.1	1.205
Tamat SD	51.3	28.2	62.3	27.8	62.3	11.1	7.7	2.206
Tidak tamat SLTA	70.2	34.3	77.6	39.4	80.0	17.2	12.6	2.154
Tamat SLTA	82.2	45.1	89.3	51.0	92.8	28.2	21.3	2.978
Perguruan Tinggi	81.2	60.3	95.5	70.0	97.8	43.7	34.7	1.279
<b>Kuintil kekayaan</b>								
Terbawah	41.7	20.6	48.8	21.6	50.6	8.3	5.5	1.757
Menengah bawah	58.4	30.4	67.8	32.6	68.2	13.8	9.9	2.002
Menengah	65.8	34.8	75.1	38.6	77.5	17.4	13.5	2.094
Menengah atas	75.7	41.6	84.0	47.4	87.0	25.1	18.2	2.058
Teratas	85.5	54.5	91.7	60.9	93.9	37.1	29.3	2.097
<b>Jumlah</b>	<b>66.3</b>	<b>37.0</b>	<b>74.3</b>	<b>40.9</b>	<b>76.3</b>	<b>20.8</b>	<b>15.6</b>	<b>10.009</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang

<sup>1</sup>Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS

<sup>2</sup>Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi HIV dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS



Tabel 5. Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS kepada Anak Melalui Ibu

Karakteristik Latar Belakang	Wanita					Pria kawin				
	Sela ma Kehamilan	Saat Persalinan	Sela ma Menyusui	Melalui Ketiga Hal tersebut	Jumlah	Sela ma Kehamilan	Saat Persalinan	Sela ma Menyusui	Menyusui Ketiga Hal tersebut	Jumlah
<b>Umur</b>										
15-24	73.8	65.0	73.2	60.1	14.217	60.4	52.6	63.3	46.9	358
15-19	71.0	61.4	70.4	56.4	7.501	(32.7)	(34.3)	(40.5)	(32.7)	29
20-24	76.9	68.9	76.4	64.2	6.716	62.9	54.2	65.3	48.1	329
25-29	75.0	67.2	73.3	62.6	6.643	69.7	60.5	67.7	52.7	1.016
30-39	73.1	65.3	70.4	61.5	15.019	70.6	59.7	67.4	53.4	3.430
40-49	63.6	56.7	61.0	53.6	13.748	66.9	57.7	63.1	52.8	3.684
50-54	Na	Na	Na	Na	0	55.2	48.9	52.4	44.4	1.521
<b>Status Perkawinan</b>										
Belum kawin	75.8	66.9	74.9	61.6	11.582	Na	Na	Na	Na	0
Pernah melakukan hubungan seks	71.7	67.6	72.5	61.6	210	Na	Na	Na	Na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	75.9	66.9	74.9	61.6	11.371	Na	Na	Na	Na	0
Kawin/hidup bersama	69.9	62.2	67.6	58.5	35.681	66.4	57.1	63.4	51.5	10.009
Cerai/pisah/janda	62.9	57.7	61.1	54.3	2.365	Na	Na	Na	Na	0
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>										
Perkotaan	79.9	71.9	77.3	67.2	25.543	76.1	65.8	71.8	59.1	4.901
Pedesaan	61.4	53.7	60.2	50.4	24.084	57.2	48.8	55.4	44.2	5.108
<b>Pendidikan</b>										
Tidak sekolah	14.2	12.1	14.0	11.2	823	17.0	16.0	16.9	14.6	186
Tidak tamat SD	32.0	28.1	32.1	26.5	3.968	34.0	27.0	32.2	25.2	1.205
Tamat SD	52.6	45.6	51.0	43.2	9.595	52.7	43.3	51.7	39.8	2.205
Tidak tamat SLTA	72.4	63.4	71.1	59.4	14.925	66.4	57.8	65.1	51.2	2.154
Tamat SLTA	86.4	77.5	83.8	72.7	12.575	82.8	71.9	79.0	65.2	2.978
Perguruan Tinggi	91.7	83.9	88.0	77.7	7.741	89.7	80.1	80.7	70.3	1.279
<b>Kuintil kekayaan</b>										
Terbawah	55.8	49.5	54.9	46.7	8.623	40.7	34.0	40.1	30.7	1.757
Menengah bawah	67.1	59.1	65.3	55.4	9.805	57.3	49.5	57.3	44.6	2.002
Menengah	72.2	64.2	70.6	59.9	10.092	67.3	56.9	64.1	51.7	2.094
Menengah atas	75.5	66.9	73.0	62.7	10.209	76.5	65.4	73.7	60.2	2.058
Teratas	80.8	72.7	78.2	68.0	10.896	86.0	75.9	78.0	66.7	2.097
<b>Jumlah</b>	<b>70.9</b>	<b>63.1</b>	<b>69.0</b>	<b>59.1</b>	<b>49.627</b>	<b>66.4</b>	<b>57.1</b>	<b>63.4</b>	<b>51.5</b>	<b>10.009</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang

Na=tidak berlaku

Jumlah persentase 49.627 responden wanita umur 15-49 tahun menyatakan HIV dapat ditularkan selama kehamilan 70.9%, saat persalinan 63.1%, selama menyusui 69% dan melalui ketiganya 59.1%.

Sedangkan sebanyak 10.009 responden pria kawin umur 15-54 tahun menyatakan HIV dapat ditularkan selama kehamilan 66.4%, saat persalinan 57.1%, selama menyusui 63.4% dan melalui ketiganya

51.5%.

**Tabel 6. Sikap Terhadap Negosiasi Berhubungan Seksual yang Aman dengan Suami**

Karakteristik latar belakang	Wanita			Pria kawin		
	Menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain	Meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS	Jumlah	Menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain	Meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS	Jumlah
<b>Umur</b>						
15-24	76.0	70.4	14.217	71.5	81.4	358
15-19	71.6	62.6	7.501	(49.7)	(71.2)	29
20-24	81.0	79.2	6.716	73.4	82.3	329
25-29	83.5	81.1	6.643	74.5	89.1	1.016
30-39	81.4	79.2	15.019	72.4	86.0	3.430
40-49	77.2	72.7	13.748	68.1	79.1	3.684
50-54	Na	Na	0	64.6	70.4	1.521
<b>Status Perkawinan</b>						
Belum kawin	73.7	67.4	11.582	Na	Na	0
Pernah melakukan hubungan seks	77.5	74.1	210	Na	Na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	73.6	67.3	11.371	Na	Na	0
Kawin/hidup bersama	80.8	77.9	35.681	69.8	81.3	10.009
Cerai/pisah/janda	77.5	71.4	2.365	Na	Na	0
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	81.6	80.3	25.543	72.4	85.9	4.901
Pedesaan	76.2	69.7	24.084	67.4	76.8	5.108
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	58.5	37.1	823	36.6	34.7	186
Tidak tamat SD	70.2	53.9	3.968	58.5	61.2	1.205
Tamat SD	76.1	69.8	9.595	65.0	75.7	2.206
Tidak tamat SLTA	77.4	73.2	14.925	72.7	84.9	2.154
Tamat SLTA	83.5	83.3	12.575	73.9	89.1	2.978
Perguruan Tinggi	85.0	87.1	7.741	78.7	92.1	1.279
<b>Kuintil kekayaan</b>						
Terbawah	73.4	65.2	8.623	63.4	66.7	1.757
Menengah bawah	77.8	72.7	9.805	68.1	77.5	2.002
Menengah	79.7	76.4	10.092	69.8	81.5	2.094
Menengah atas	81.0	77.5	10.209	71.1	86.6	2.058
Teratas	82.0	81.7	10.895	75.6	91.6	2.097
<b>Jumlah</b>	<b>79.0</b>	<b>75.1</b>	<b>49.627</b>	<b>69.8</b>	<b>81.3</b>	<b>10.009</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang  
Na=tidak berlaku

Jumlah persentase 49.627 responden wanita umur 15-49 tahun 79% menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain dan 75.1% meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS. Sedangkan jumlah persentase 10.009

responden pria 15-54 tahun 69.8% menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain dan 81.3% meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap infeksi menular seksual.

**Tabel 7. Sikap Diskriminatif Terhadap Orang yang Hidup dengan HIV/AIDS: Wanita**

Karakteristik Latar Belakang	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS	Persentase yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV/AIDS	Persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV	Jumlah responden yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS
<b>Umur</b>						
15-24	34.1	67.9	55.0	17.8	85.0	12.623
15-19	34.4	68.6	56.4	18.2	84.7	6.599
20-24	33.7	67.1	53.5	17.3	17.3	6.023
25-29	34.0	64.5	49.5	18.9	18.9	5.801
30-39	33.5	61.7	44.2	19.4	19.4	12.478
40-49	36.6	62.6	38.9	20.5	20.5	9.988
50-54	Na	Na	Na	Na	Na	0
<b>Status Perkawinan</b>						
Belum kawin	32.5	65.0	55.8	16.8	83.0	10.518
Pernah melakukan hubungan seks	32.1	62.4	63.6	21.9	80.3	173
Tidak pernah melakukan hubungan seks	32.5	65.1	55.6	16.7	83.1	10.344
Kawin/hidup bersama	35.1	64.0	43.9	20.0	83.2	28.650
Cerai/pisah/janda	37.4	63.0	44.9	18.6	87.5	1.731
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	32.9	62.0	50.8	18.6	83.2	23.014
Pedesaan	36.5	67.2	42.1	19.8	87.5	17.885
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	42.3	63.6	35.3	27.4	84.2	165
Tidak tamat SD	44.6	69.8	41.3	22.5	88.3	1.726
Tamat SD	40.2	69.6	40.4	20.0	89.4	6.324
Tidak tamat SLTA	36.1	67.2	47.2	19.2	86.7	12.945
Tamat SLTA	33.4	62.7	48.0	18.9	84.5	12.056
Perguruan Tinggi	26.5	56.2	52.0	17.5	78.8	7.682

Tabel 7. Lanjutan

Karakteristik Latar Belakang	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS	Persentase yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV/AIDS	Persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV	Jumlah responden yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS
<b>Kuintil kekayaan</b>						
Terbawah	38.3	67.9	41.1	21.9	87.7	5.840
Menengah bawah	35.5	64.8	45.7	18.7	86.0	7.801
Menengah	34.3	66.0	47.0	19.6	85.8	8.490
Menengah atas	34.6	64.0	48.9	19.2	84.6	8.916
Teratas	31.5	60.4	49.8	17.3	82.6	9.851
<b>Jumlah</b>	<b>34.5</b>	<b>64.3</b>	<b>47.0</b>	<b>19.1</b>	<b>85.1</b>	<b>40.899</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Na=tidak berlaku

Jumlah persentase sikap 40.899 responden wanita yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS 34.5%, yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual

yang terinfeksi HIV/AIDS 64.3%, yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV 47%, yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV 19.1% dan memiliki sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV 85.1%.

Tabel 8. Sikap Diskriminatif Terhadap Orang yang Hidup dengan HIV/AIDS: Pria

Karakteristik Latar Belakang	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS	Persentase yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV/AIDS	Persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV	Jumlah responden yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS
<b>Umur</b>						
15-24	29.2	64.0	52.3	28.6	88.6	299
15-19	*	*	*	*	*	18
20-24	29.2	63.4	53.1	28.3	88.1	281
25-29	28.6	56.1	46.6	28.4	85.7	921
30-39	26.6	52.6	43.2	27.7	84.3	3.011
40-49	29.5	52.3	38.9	32.9	85.6	3.007
50-54	32.5	58.4	35.9	33.5	89.4	1.063

Tabel 8. Lanjutan

Karakteristik Latar Belakang	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS	Persentase yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV/AIDS	Persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV	Jumlah responden yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS
<b>Status Perkawinan</b>						
Belum kawin	Na	Na	Na	Na	Na	0
Pernah melakukan hubungan seks	Na	Na	Na	Na	Na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	Na	Na	Na	Na	Na	0
Kawin/hidup bersama	28.7	54.0	41.4	30.4	85.7	8.300
Cerai/pisah/janda	Na	Na	Na	Na	Na	0
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>						
Perkotaan	25.7	51.6	42.4	29.2	84.9	4.445
Pedesaan	32.2	56.9	40.3	31.8	86.6	3.855
<b>Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	23.2	48.6	29.3	24.0	79.3	48
Tidak tamat SD	38.2	64.3	40.1	31.9	88.3	637
Tamat SD	32.7	60.5	43.1	30.4	86.1	1.597
Tidak tamat SLTA	31.8	55.9	40.5	31.7	87.6	1.878
Tamat SLTA	25.5	51.2	40.9	28.8	85.5	2.870
Perguruan Tinggi	21.8	44.7	43.0	31.8	81.9	1.270
<b>Kuintil kekayaan</b>						
Terbawah	37.0	63.9	36.4	35.9	89.6	1.056
Menengah bawah	31.4	58.2	43.1	30.6	86.3	1.559
Menengah	30.9	54.3	40.6	27.9	85.7	1.773
Menengah atas	26.0	50.5	43.2	29.0	84.4	1.890
Teratas	22.9	48.8	41.8	31.0	84.4	2.021
<b>Jumlah</b>	<b>28.7</b>	<b>54.0</b>	<b>41.4</b>	<b>30.4</b>	<b>85.7</b>	<b>8.300</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Tanda (\*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25  
Na=tidak berlaku

Jumlah persentase sikap 8.300 responden pria yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS 28.7%, yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual

yang terinfeksi HIV/AIDS 54%, yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV 47%, yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV 41.4% dan memiliki sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV 85.7%.

**Tabel 9. Perilaku Membayar untuk Hubungan Seksual dengan Penggunaan Kondom Saat Hubungan Seksual Terakhir**

Karakteristik Latar Belakang	Di antara semua pria kawin			Diantara pria kawin yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir	
	Persentase yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual	Persentase yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Persentase yang pernah menggunakan kondom pada hubungan seksual dengan membayar yang terakhir	Jumlah
<b>Umur</b>					
15-24	2.5	0.8	358	*	3
15-19	(0.0)	(0.0)	29	*	0
20-24	2.7	0.9	329	*	3
25-29	3.0	1.0	1.016	*	11
30-39	4.3	1.2	3.430	28.3	42
40-49	3.2	0.8	3.684	(41.9)	28
50-54	3.9	0.6	1.521	*	9
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	3.5	0.9	4.901	27.3	43
Pedesaan	3.8	1.0	5.108	38.5	50
<b>Pendidikan</b>					
Tidak sekolah	1.3	0.0	186	*	0
Tidak tamat SD	3.8	1.2	1.205	*	15
Tamat SD	3.1	1.0	2.206	*	23
Tidak tamat SLTA	4.1	0.8	2.154	(38.1)	17
Tamat SLTA	4.2	1.0	2.978	(35.0)	30
Perguruan Tinggi	2.8	0.6	1.279	*	8
<b>Kuintil kekayaan</b>					
Terbawah	4.4	1.3	1.757	(20.7)	22
Menengah bawah	3.8	1.0	2.002	(43.5)	20
Menengah	3.6	0.9	2.094	(31.6)	19
Menengah atas	3.5	0.8	2.058	*	16
Teratas	3.1	0.7	2.097	*	15
<b>Jumlah</b>	<b>3.7</b>	<b>0.9</b>	<b>10.009</b>	<b>33.3</b>	<b>92</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang  
Tanda bintang (\*) menunjukkan angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25

Jumlah persentase 10.009 responden pria kawin usia 15-54 tahun 3.7% yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual dan 0.9% yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir. Diantara

92 responden pria kawin yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir yang pernah menggunakan kondom pada hubungan seksual dengan membayar sebanyak 33.3%.

Tabel 10. Sumber Informasi tentang HIV/AIDS: Wanita

Karakteristik Latar Belakang	Sumber Informasi Mengenai AIDS												Jumlah wanita yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS
	Radio	Televisi	Koran/Majalah	Poster	Tenaga Kesehatan	Sekolah/guru	Lembaga keagamaan	Perkumpulan/masyarakat	Teman/keluarga	Teman/Bekerja	Internet	Lainnya	
<b>Umur</b>													
15-24	6.7	58.5	10.4	6.5	13.7	60.5	0.8	4.4	23.1	3.3	37.5	0.6	12.632
15-19	4.5	48.3	8.2	5.2	12.7	79.0	0.8	3.2	19.0	1.1	32.0	0.8	6.599
20-24	9.1	70.3	12.9	7.9	14.9	40.4	0.7	5.7	27.6	5.8	43.5	0.4	6.032
25-29	8.6	79.0	14.3	7.5	17.4	13.2	0.5	6.2	32.6	7.1	33.9	0.5	5.801
30-39	8.3	82.4	13.7	6.5	14.5	4.9	0.6	7.1	33.7	5.7	19.2	0.5	12.478
40-49	9.0	81.7	14.0	5.1	12.4	2.1	1.1	9.0	36.4	5.2	11.2	0.5	9.988
<b>Status Perkawinan</b>													
Belum kawin	7.1	57.2	12.8	7.2	12.2	0.9	67.9	4.3	21.3	4.7	41.6	0.7	10.518
Kawin/hidup bersama	8.2	80.6	12.8	5.9	14.9	0.7	6.9	7.5	34.1	5.0	19.1	0.5	28.650
Cerai/pisah/janda	10.2	76.9	14.2	6.5	13.3	0.6	6.2	6.0	36.5	7.6	21.1	0.4	1.731
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>													
Perkotaan	8.7	77.0	15.4	7.3	12.7	0.8	23.6	6.3	29.3	5.8	31.4	0.6	23.014
Pedesaan	7.2	71.2	9.6	5.0	16.0	0.8	21.2	6.9	33.0	4.1	16.7	0.5	17.885
<b>Pendidikan</b>													
Tidak sekolah	5.6	43.3	0.1	0.6	6.7	1.9	3.1	1.6	60.2	1.4	3.4	0.5	165
Tidak tamat SD	4.7	67.8	1.7	2.3	9.5	0.4	0.2	3.7	47.4	2.4	1.6	0.3	1.726
Tamat SD	6.2	77.1	3.5	2.9	11.6	0.5	0.4	6.7	37.9	2.0	2.9	0.5	6.234
Tidak tamat SLTA	6.3	68.3	7.6	4.8	13.6	0.7	30.8	5.8	28.7	2.2	16.2	0.6	12.945
Tamat SLTA	9.0	79.1	15.1	6.6	14.0	0.8	21.4	7.1	29.7	5.1	29.6	0.4	12.056
Perguruan Tinggi	11.5	77.4	28.8	12.1	18.6	1.3	34.2	7.7	26.6	13.0	56.5	0.8	7.682
<b>Kuintil kekayaan</b>													
Terbawah	7.2	66.8	10.6	4.5	16.9	0.8	23.0	6.5	34.4	4.5	16.7	0.6	5.840
Menengah bawah	7.4	73.8	10.7	5.4	14.9	0.9	22.2	7.0	32.1	4.2	19.9	0.5	7.801
Menengah	7.6	74.2	12.2	6.5	14.9	0.8	22.4	6.9	30.7	4.9	23.7	0.5	8.490
Menengah atas	8.6	76.8	13.3	6.4	12.8	0.8	21.9	6.4	30.5	5.3	26.5	0.5	8.916
Teratas	8.7	77.5	16.2	7.8	12.5	0.6	23.4	6.2	28.5	6.0	33.6	0.6	9.851
<b>Jumlah</b>	<b>8.0</b>	<b>74.4</b>	<b>12.9</b>	<b>6.3</b>	<b>14.2</b>	<b>0.8</b>	<b>22.6</b>	<b>6.6</b>	<b>30.9</b>	<b>5.1</b>	<b>25.0</b>	<b>0.5</b>	<b>40.899</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Jumlah persentase sumber media dari 40.899 responden wanita mendengar HIV/AIDS berasal dari media sekolah/guru 0.8%, tempat bekerja 5.1%, perkumpulan/masyarakat 6.6%, radio 8%,

koran/majalah 12.9%, tenaga kesehatan 14.2%, lembaga keagamaan 22.6%, internet 25%, teman/keluarga 30.9% dan televisi 74.4%.

Tabel 11. Sumber Informasi tentang HIV/AIDS: Pria

Karakteristik Latar Belakang	Sumber Informasi Mengenai AIDS												Jumlah pria kawin yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS
	Radio	Televisi	Koran/Majalah	Poster	Tenaga Kesehatan	Sekolah/guru	Lembaga keagamaan	Perkampungan/masyarakat	Teman/keuarga	Teman/bekerja	Internet	Lainnya	
<b>Umur</b>													
15-24	6.3	73.8	11.8	8.2	7.0	0	17.7	3.3	44.3	10.8	32.7	0	299
15-19	2.6	60.0	2.6	2.9	0	0	35.6	0	23.3	0	18.3	0	18
20-24	6.6	74.6	12.4	8.5	7.5	0	16.5	3.5	45.6	11.5	33.6	0	281
25-29	14.3	77.6	23.6	12.1	12.6	1.9	12.2	4.2	45.1	13.5	33.6	0.7	921
30-39	12.0	83.7	22.3	10.6	9.8	1.2	6.1	4.2	43.2	15.0	23.6	0.4	3.011
40-49	13.6	84.5	25.6	10.1	9.8	1.2	2.9	6.5	38.0	12.6	13.9	0.3	3.007
50-54	14.4	81.4	24.1	8.9	12.1	1.9	3.8	7.1	38.1	14.1	9.5	0.8	1.063
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>													
Perkotaan	13.4	85.1	28.9	12.7	9.6	1.3	6.5	5.8	37	16.3	25.9	0.6	4.445
Pedesaan	12.4	79.8	17.3	7.5	11.1	1.3	4.9	4.8	45.4	10.6	12.6	0.4	3.855
<b>Pendidikan</b>													
Tidak sekolah	8.9	58.5	3.9	0.3	13.7	1.4	0.3	7.6	48.5	3.9	3.6	0	48
Tidak tamat SD	10.2	66.3	4.2	4	4.6	0	0.4	3.7	49.7	11.5	2.6	0.2	637
Tamat SD	11.3	80.2	9.3	4.9	5.6	0.7	0.5	3.5	45.3	10.5	3.3	0.1	1.597
Tidak tamat SLTA	12.1	82.5	16.4	7.5	7.6	0.9	2.4	4.2	43.5	11.9	9.9	0.3	1.878
Tamat SLTA	13.3	87.0	29.9	11.9	11.7	1.2	7.6	6.1	39.0	14.5	23.9	0.4	2.870
Perguruan Tinggi	17.1	85.5	47.9	20.9	19.8	3.5	16.0	8.6	31.0	19.7	54.7	1.5	1.270
<b>Kuintil kekayaan</b>													
Terbawah	10.7	65.9	9.1	4.7	11.8	0.6	2.8	4.0	48.1	11.2	4.2	0.2	1.056
Menengah bawah	13.5	81.0	15.3	7.8	7.9	0.8	3.7	4.2	45.4	9.3	9.3	0.2	1.559
Menengah	12.1	84.5	19.3	7.5	7.8	1.1	4.8	5.1	43.1	12.7	12.4	0.3	1.773
Menengah atas	12.9	87.0	25.4	11.6	9.7	0.9	4.9	5.4	38.6	12.8	21.7	0.6	1.890
Teratas	14.4	87.0	39.2	16.2	14.0	2.5	10.4	7.1	33.8	20.0	40.4	0.8	2.021
<b>Jumlah</b>	<b>12.9</b>	<b>82.7</b>	<b>23.5</b>	<b>10.3</b>	<b>10.3</b>	<b>1.3</b>	<b>5.7</b>	<b>5.4</b>	<b>40.9</b>	<b>13.7</b>	<b>19.7</b>	<b>0.5</b>	<b>10.3</b>

Sumber: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Jumlah persentase sumber media dari 8.300 responden pria mendengar HIV/AIDS berasal dari media sekolah/guru 1.3%, tempat bekerja 5.1%, perkumpulan/masyarakat 5.4%, poster

10.3%, radio 12.9%, Koran/majalah 23.5%, tenaga kesehatan 10.3%, lembaga keagamaan 5.7%, internet 25%, teman/keluarga 40.9% dan televisi 82.7%.



## PEMBAHASAN

Tabel 12. Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Variabel	Jenis kelamin	
	Wanita (%)	Pria (%)
<b>Pengetahuan</b>		
1. HIV/AIDS	82.4	82.9
2. Cara pencegahan HIV/AIDS		
a) Pakai kondom	53.9	60.9
b) Melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan	68.4	69.7
c) Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan	48.8	54.8
3. Pengetahuan komprehensif		
a) Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	68.6	66.3
b) HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	39.0	37.0
c) HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet	71.2	74.3
d) Orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagi makanan dengan orang menderita AIDS	37.8	40.9
e) Orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik	77.2	76.3
f) Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan menolak dua kesalahpahaman yang umum	21.2	20.8
g) Memiliki pengetahuan komprehensif tentang AIDS	14.9	15.6
4. Penularan HIV/AIDS kepada anak melalui ibu		
a) Selama kehamilan	70.9	66.4
b) Saat persalinan	63.1	57.1
c) Selama menyusui	69	63.4
d) Melalui ketiga hal tersebut	59.1	51.5
<b>Sikap</b>		
a) Menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain	79.0	69.8
b) Meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap infeksi menular seksual	75.1	81.3
c) Tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS	34.5	28.7
d) Tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV/AIDS	64.3	54.0
e) Merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV	47.0	41.4
f) Tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV	19.1	30.4
g) Sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV	85.1	85.7
<b>Perilaku</b>		
a) Yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual		3.7
b) Yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir.		0.9
c) Diantara yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir yang pernah menggunakan kondom pada hubungan seksual dengan membayar dengan membayar yang terakhir		33.3

*Diolah sendiri berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia Tahun 2017*

Berdasarkan variabel pengetahuan tentang HIV baik wanita (82.4%) dan pria (82.9%) memiliki jumlah persentase yang hampir sama. Untuk pengetahuan cara pencegahan HIV/AIDS melalui kondom. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kulati (2013) menemukan bahwa 96.33% dari 300 responden yang mengambil bagian dalam penelitian ini tahu bahwa penyakit ini menyebar dengan melakukan hubungan seksual tanpa kondom dengan orang yang

terinfeksi. Studi ini juga mengungkapkan bahwa 95.67% responden tahu bahwa HIV/AIDS adalah penyakit mematikan (Stephen *et al.*, 2015). Selanjutnya dalam SDKI dilakukan pula survey tentang pengetahuan pencegahan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan dan dengan keduanya dan hasilnya jumlah persentase pengetahuan pria lebih besar dibandingkan wanita. Sedangkan pengetahuan komprehensif

baik wanita maupun pria hampir sama. Dan pengetahuan penularan HIV melalui ibu, pengetahuan wanita sedikit lebih besar dibandingkan pria. Menurut studi yang dilakukan Verona (2020) tingkat pengetahuan suami dalam upaya pencegahan HIV/AIDS tidak terlalu tinggi hanya sebanyak 37 orang (50.7%), sikap suami positif sebanyak 43 orang (58.9%) dan praktik atau tindakan suami baik sebanyak 40 orang (54.8%). Diharapkan para suami untuk dapat berperan aktif dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS dengan menambah wawasan dan informasi dengan mengikuti penyuluhan dan melakukan upaya pencegahan sesuai dengan program yang sudah ditentukan (Kulati, 2013). Sedangkan studi lain yang dilakukan oleh Heriana (2012) didapatkan hasil yang menunjukkan proporsi pendidikan rendah pada kelompok kasus HIV positif (75%) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (60.7%).

Proporsi responden dengan penghasilan <UMR pada kelompok kasus (57%) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (50%). Proporsi responden dengan pengetahuan I kategori kurang pada kelompok kasus HIV positif (50%) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (38.5%). Proporsi responden dengan pengetahuan II kurang pada kelompok kasus HIV positif (33.3%) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (25%). Proporsi responden yang tidak menggunakan kondom pada kelompok kasus (28.6%) lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol (821%) (Verona dkk., 2020).

Berdasarkan variabel sikap menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain, jumlah persentase wanita (79%) menolak lebih besar dibandingkan pria kawin (69.8%). Sedangkan sikap meminta suaminya menggunakan kondom ketika

berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap infeksi menular seksual, sikap wanita (75.1%) lebih rendah dibandingkan sikap pria kawin (81.3%)

Berdasarkan variabel sikap tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV/AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV/AIDS, jumlah persentase wanita (34.5%) lebih besar dibandingkan pria (28.7%). Jumlah persentase sikap tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV/AIDS, jumlah persentase wanita (64.3%) lebih besar dibandingkan pria (54%). Jumlah persentase wanita (47%) yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV lebih besar dibandingkan pria (41.4%). Jumlah persentase wanita (19.1%) tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV lebih kecil dibandingkan pria (30.4). Sedangkan sikap diskriminatif terhadap pengidap HIV baik wanita (85.1%) dan pria (85.7%) hampir sama. Sikap driskiminatif menurut studi yang dilakukan oleh Rini (2011) dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap ODHA dan kurang tersedianya sumber informasi yang seimbang tentang bahaya HIV/AIDS dan aspek sosial seperti perilaku diskriminasi atau stigma ODHA (Hidayat dkk., 2012). Juga menurut studi yang dilakukan oleh Situmeang dkk (2017) menunjukkan 71.63% remaja mempunyai stigma terhadap ODHA, 49,10% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang tentang HIV. Pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS berhubungan dengan stigma terhadap ODHA (PR=1.210; 95% CI: 1.149-1.273) setelah dikontrol oleh keterpaparan media massa. Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja guna mengurangi stigma terhadap ODHA (Heriana dkk., 2017).

Berdasarkan perilaku pria kawin yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual sebanyak 3.7%, yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir sebanyak

0.9%. Dan diantara pria kawin yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir yang pernah menggunakan kondom pada hubungan seksual dengan membayar sebanyak 33.3%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soegiarto (2017) menunjukkan bahwa responden yang menikah dan melakukan hubungan seks dengan pasangan tidak tetap serta selalu menggunakan kondom sebesar 9.6%, sering menggunakan kondom sebesar 32.7% dan tidak pernah menggunakan kondom sebesar 57.7% (Situmeang dkk., 2017). Sedangkan responden yang tidak menikah dan melakukan hubungan seks dengan pasangan tidak tetap serta selalu menggunakan kondom sebesar 20.5%, sering menggunakan kondom 35.6% dan tidak pernah menggunakan kondom sebesar 43.9% (Sugiarto, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada asosiasi antara status pernikahan dengan penggunaan kondom pada pasangan tidak tetap penasun. Penasun yang tidak menikah memiliki kecenderungan 0.2 kali lebih rendah tidak menggunakan kondom pada hubungan seksual dengan pasangan tidak tetap sebulan terakhir jika dibandingkan dengan penasun yang sudah menikah. Sedangkan menurut Budiono (2012) faktor predisposisi yang mempengaruhi praktik penggunaan kondom pada Wanita Pekerja Seks (WPS) dan pelanggannya adalah pengetahuan tentang IMS dan HIV/AIDS, dan sikap WPS terhadap penggunaan kondom. Faktor pemungkin yang mempengaruhi praktik penggunaan kondom adalah akses informasi tentang IMS dan HIV/AIDS. Sedangkan faktor penguatnya adalah persepsi pelanggan tentang kemampuan untuk melakukan perilaku seks secara aman serta dukungan germo/mucikari terhadap penggunaan kondom di kalangan WPS maupun pelanggannya. Dari ketiga faktor tersebut (predisposisi, pemungkin, dan penguat) diperlukan interaksi yang harmonis diantara para aktor yang terlibat. Salah satu aktor yang memegang peran

penting adalah germo. Oleh karena itu apabila ingin dilakukan perbaikan angka konsistensi penggunaan kondom diperlukan suatu upaya pemberdayaan germo yang sadar kesehatan (Budiono, 2012).

Berdasarkan sumber informasi tentang HIV/AIDS baik wanita dan pria mendapatkan informasi terbanyak berasal dari televisi. Menurut Hidayat (2012) diketahui bahwa mahasiswa UGM baik bidang studi eksak maupun non-eksak banyak memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari televisi, internet, dan sekolah. Televisi dan internet memang merupakan salah satu jenis media yang paling sering digunakan mahasiswa untuk mencari informasi baik hiburan maupun pendidikan (Rini *et al.*, 2011). Menurut Solehati (2019) hasil penelitian menyimpulkan bahwa media internet, TV, dan koran/majalah memiliki hubungan dengan perilaku remaja dalam menjalani kesehatan reproduksinya. Sumber informasi kedua adalah teman/keluarga. Hal ini sesuai studi yang dilakukan oleh Leni (2014) bahwa variabel peran teman sebaya memberikan hubungan paling dominan terhadap tindakan pencegahan infeksi HIV/AIDS (Solehati dkk., 2019).

Berdasarkan tingkat pendidikan dan kekayaan baik wanita dan pria, semakin tinggi tingkat pendidikan dan kekayaan maka pengetahuan, sikap dan perilaku semakin membaik. Menurut Morgan, dkk, (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan HIV/AIDS dan hubungan antara sikap dan tindakan HIV/AIDS. Hasil penelitian yang dilakukan Morgan didapatkan nilai  $p=0.001 < 0.05$ , artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS dan terdapat hubungan antara sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai  $p=0.001 < 0.05$ , artinya ada hubungan antara sikap responden dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS (Mongan dkk., 2019). Menurut studi yang dilakukan Fitri (2018) menunjukkan ada hubungan

pengetahuan (p value 0.023) dan pendidikan (p value 0.004) terhadap perilaku pencegahan. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah sikap (p value 0.199), ekonomi (p value 0.641) dan lama menikah (p value 0.275) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS (Fitrianingsih, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Baik wanita dan pria memiliki pengetahuan yang sama tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan HIV/AIDS dengan memakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan. Keduanya juga memiliki persentase pengetahuan yang sama tentang orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk, HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet, orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagi makanan dengan orang menderita AIDS, orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik dan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan menolak dua kesalahpahaman yang umum

Untuk pengetahuan penularan HIV/AIDS kepada anak melalui ibu, pengetahuan wanita lebih baik dibandingkan pria. Dan jika dilihat dari respon, sebagian besar wanita akan menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain dan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap infeksi menular seksual.

Sikap diskriminatif terhadap penderita HIV/AIDS dipengaruhi oleh pengetahuan dan media informasi. Pengetahuan dan sumber media informasi yang memberikan edukasi baik tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS akan berdampak berkurangnya sikap

diskriminatif.

Sumber media informasi televisi merupakan media informasi terbesar yang dapat memberikan edukasi tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, pendidikan dan ekonomi maka berpengaruh baik terhadap berkurangnya sikap diskriminatif terhadap penderita penyakit HIV/AIDS dan berkurangnya tindakan melakukan hubungan seksual selain terhadap isteri.

### Saran

Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan edukasi yang lebih terhadap HIV/AIDS dengan berbagai metode pendekatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Afif, N. H., dkk., **Manajemen HIV/AIDS: Terkini, Komprehensif dan Multidisiplin**, Surabaya: Airlangga University Press; 2019.
2. Budiono, I., **Konsistensi Penggunaan Kondom oleh Wanita Pekerja Seks/Pelanggannya**, *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 2012, Vol. 7, No. 2, pp. 97-101.
3. Fauziah, I., **Studi Deskriptif Kuantitatif Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang Bullying di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas** (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2015.
4. Fitrianingsih, R., Dewi, Y. I., Woferst, R., **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga**, *Jurnal Ners Indonesia*; 2018, Vol. 9, No. 1, pp. 59-71.
5. Hidayat, O., Giyarsih, S. R., **Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada tentang Bahaya Penyakit AIDS**; *Jurnal Bumi Indonesia*; 2012, Vol. 1, No. 2.

6. Heriana, C., Amalia, I. S., Ropii, A., **Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga Pasangan Migran di Kabupaten Kuningan Tahun 2017**, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*; 2017, Vol. 6, No. 2), pp. 42-49.
7. Kulati, T., **The Influence of Knowledge and Attitudes Regarding HIV and AIDS on Entrepreneurial Activities in the North-West Province**; 2013.
8. Manafe, L. A., **Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado**, *JIKMU*; 2014, Vol. 4, No. 4.
9. Mongan, D. J., Maramis, F. R., Ratag, B. T., **Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Masyarakat di Kelurahan Sagerat Weru Kecamatan Matuari Kota Bitung**, *Kesmas*; 2019, Vol. 7, No. 5.
10. Notoatmodjo, S., **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**, Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
11. Rini, M., Najmah, Y., **Determinants of Indonesian People Attitudes Towards People Living with HIV/AIDS (PLWHA)**, *International Journal of Public Health Research*; 2011, pp. 224-228.
12. Situmeang, B., Syarif, S., Mahkota, R., **Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)**, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*; 2017, Vol. 1, No. 2.
13. Solehati, T., Rahmat, A., Kosasih, C. E., **Hubungan Media dengan Sikap dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja Relation of Media on Adolescents' reproductive Health Attitude and Behaviour**, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*; 2019, Vol. 23, No. 1, pp. 40-53.
14. Stephen, P., Robbins, Timothy, A. J., **Perilaku Organisasi (Behaviour Organizational) Edisi 16**, Penerbit Salemba Empat; 2015.
15. Sugiarto, M., **Hubungan Status Pernikahan dan Kepemilikan Kondom dengan Penggunaan Kondom Saat Melakukan Hubungan Seksual pada Pasangan Tidak Tetap Pengguna NAPZA Suntik**, *Jurnal Kesehatan Terpadu*; 2017, Vol. 1, No. 2.
16. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, **Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta**, Indonesia; 2017.
17. Verona, F., Dewi, Y. I., Lestari, R. F., **Gambaran Perilaku Suami Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS**, *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*; 2020, Vol. 3, No. 2, p.p. 1-10.